

Potensi Wisata Alam Berbasis Anggrek Di Zona Tradisional Taman Nasional Lore Lindu (Studi Kasus Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi)

OPEN ACCESS

Edited by
Shahabuddin Saleh
Nur Edy

*Correspondence
Adhitya Sukarno Widodo
adhityasukarno@gmail.com

Received
05/08/2022
Accepted
12/09/2022
Published
30/09/2022

Citation
Adhitya Sukarno Widodo
(2022) Orchid-Based Natural
Tourism Development
Potential in the Traditional
Zone of Lore Lindu National
Park (Case Study of Karunia
Village, Palolo District, Sigi
Regency).
Mitra Sains.

Orchid-Based Natural Tourism Development Potential in the Traditional Zone of Lore Lindu National Park (Case Study of Karunia Village, Palolo District, Sigi Regency)

Adhitya Sukarno Widodo¹, Sri Ningsih Mallombasang² and Naharuddin²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Pertanian Pascasarjana
Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Ilmu Pertanian Pascasarjana
Universitas Tadulako

Abstract

This research aims to determine the feasibility of orchid-based natural tourism potential in the Karunia Village TNLL Traditional Area and determine the strategy for developing orchid-based natural tourism in the Karunia Village TNLL Area. Research was carried out through surveys and interviews equipped with a list of questions (questionnaire). Based on the research results, it is known that the potential for orchid-based natural tourism in the Karunia Village TNLL Traditional Area is worthy of being developed into a tourist destination because: (1) it has a tourist attraction in the form of an abundance of orchids both in nature and in captivity, the presence of unique and endemic flora and fauna, there is a river with protruding rocks, clear water and beautiful natural scenery, a calm and comfortable atmosphere and many variations of tourist activities that can be done. Finished. (2) lack of adequate tourist facilities, and (3) relatively easy accessibility with fairly good road conditions.

Key words: Nature Tourism, Traditional Zone, Orchids.

Pendahuluan

Paradigma baru pengelolaan kawasan konservasi saat ini adalah lebih mengedepankan peran masyarakat sebagai subyek dalam pengelolaan kawasan hutan (Wiratno, 2018). Pada tahun 2018, Ditjen KSDAE Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan kebijakan kemitraan konservasi. Dalam skema kemitraan konservasi, masyarakat diberikan hak akses di Zona Tradisional Taman Nasional Lore Lindu (TNLL) salah satunya untuk pemanfaatan dan pengembangan wisata alam terbatas.

Pengembangan wisata alam adalah upaya pemanfaatan kawasan konservasi yang mengedepankan pemanfaatan jasa lingkungan. Salah satu tujuannya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Aktifitas ini diharapkan dapat mengurangi tekanan terhadap kawasan karena tergantikan dengan aktifitas pariwisata, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian kawasan TNLL.

Desa Karunia adalah salah satu desa yang berbatasan langsung dengan kawasan TNLL. Desa ini mempunyai potensi wisata yang luar biasa, terutama di wilayah Zona Tradisional TNLL, yaitu melimpahnya keberadaan tumbuhan anggrek baik di alam maupun di penangkaran. Potensi ini menjadi daya tarik yang luar biasa bagi Desa Karunia, sehingga desa ini dikenal dengan sebutan "Desa Anggrek". Banyak pengunjung yang datang ke desa ini dengan tujuan meneliti, belajar, jual beli ataupun sekedar menikmati keindahan bunga anggrek baik di alam maupun penangkaran. Menurut Zein et al. (2019), di kawasan TNLL Desa Karunia terdapat 18 jenis anggrek yang ditemukan di habitat alaminya. Sedangkan menurut Fandani et al. (2018), terdapat 31 jenis anggrek yang terdapat di penangkaran masyarakat.

Mengembangkan potensi wisata anggrek di zona tradisional, menjaga keutuhan dan kelestarian fungsi dan manfaat kawasan, serta mewujudkan sinergitas pengelolaan TNLL dengan masyarakat, pada tahun 2020 dilakukan Perjanjian Kerja Sama Kemitraan

Konservasi antara TNLL dengan Desa Karunia. Pada skema kerjasama kemitraan konservasi ini, masyarakat Desa Karunia melalui Lembaga Pengelola Konservasi Desa (LPKD) diberikan hak akses seluas 100 Ha di Zona Tradisional TNLL untuk beberapa kepentingan diantaranya kegiatan wisata alam terbatas berbasis wisata anggrek (BBTNLL, 2020).

Hal ini menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai upaya masukan ataupun saran serta informasi kepada pihak-pihak terkait untuk pengembangan wisata alam berbasis anggrek di Zona Tradisional Taman Nasional Lore Lindu Desa Karunia. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan potensi wisata alam berbasis anggrek di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia? Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelayakan potensi wisata alam berbasis anggrek di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan potensi wisata alam berbasis anggrek di Kawasan Adat TNLL Desa Karunia dan mengetahui strategi pengembangan wisata alam berbasis anggrek di Kawasan TNLL Desa Karunia.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karunia, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu penelitian dimulai bulan Agustus 2021 sampai Januari 2022. Data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari pengamatan lapangan dan hasil wawancara dengan pengunjung. Data penelitian ini juga didukung dari data sekunder yang diperoleh dari studi literatur tulisan yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data untuk menentukan kelayakan potensi wisata alam berbasis anggrek menggunakan Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA Tahun 2003, dengan melihat beberapa komponen, yaitu : komponen daya tarik wisata, komponen

aksesibilitas, serta komponen sarana dan prasarana penunjang.

Hasil dan Pembahasan

Komponen Daya Tarik Wisata

Hasil penilaian responden terhadap komponen daya tarik wisata alam berbasis anggrek di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia adalah dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Komponen Daya Tarik Wisata

No	Unsur/Sub Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor	
1.	Keunikan sumber daya alam	1. Anggrek alam 2. Anggrek Budidaya 3. Flora Fauna unik 4. Sungai	6	24.5	147	
2.	Banyaknya sumberdaya alam yang menonjol	1. Flora 2. Fauna 3. Air 4. Batuan	6	24.25	145.5	
3.	Variasi jenis kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan	1. Menikmati keindahan alam 2. Melihat flora dan fauna 3. Treking 4. Wisata edukasi 5. Berkemah	6	29.5	177	
4.	Kebersihan lokasi obyek, tidak ada pengaruh dari :	1. Industri 2. Jalan ramai	6	14.75	88.5	
5.	Kenyamanan	1. Udara yang bersih dan sejuk 2. Bebas dari bau mengganggu 3. Bebas dari kebisingan 4. Tidak ada lalu lintas yang mengganggu	6	24.75	148.5	
					Skor Daya Tarik	706.5
					Skor Maksimal	900
					Persentase Kelayakan = (skor daya tarik:skor maksimal) x100%	78.5
					Kelayakan	Layak

Keterangan : Bobot dan kelayakan sesuai kriteria ADO-ODTWA Ditjen PHKA 2003

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari unsur Daya Tarik Wisata di Zona tradisional TNLL Desa Karunia mempunyai presentasi kelayakan 78,5 % dan dikategorikan layak untuk dikembangkan.

Suwantoro (1997) menjelaskan bahwa daya tarik suatu lokasi kawasan wisata merupakan alasan yang utama para pengunjung untuk mengunjungi ke lokasi wisata dalam rangka melakukan kegiatan wisata. Sedangkan menurut Yoeti (2016) setiap daya tarik tersebut memiliki nilai masing- masing dan nilai tersebut menunjukkan seberapa kuat suatu daya tarik bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Daya tarik wisata di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia terdiri dari unsur keunikan sumber daya alam, banyaknya sumberdaya alam yang menonjol, variasi jenis

kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, kebersihan lokasi obyek, dan kenyamanan wisata. Berikut pembahasan mengenai unsur-unsur daya tarik wisata tersebut.

1. Keunikan Sumber Daya Alam

Keunikan sumber daya alam merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu obyek wisata yang berbeda dengan obyek wisata lainnya. Keunikan sumber daya alam juga merupakan satu komponen daya tarik yang tidak bisa dilepaskan dari berminat atau tidak berminatnya pengunjung untuk mengunjungi lokasi wisata (Barus et al, 2013). Keberadaan bunga anggrek baik yang tumbuh di alam maupun dibudidayakan di penangkaran merupakan daya tarik utama di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia. Menurut Clarissa dan Halim (2019) bunga anggrek merupakan salah satu jenis bunga yang spesiesnya sangat banyak tumbuh alami di

Indonesia. Bunga anggrek sampai sekarang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia karena keanggunan dan keindahannya. Oleh karena itu, bunga anggrek memiliki daya tarik baik dari segi sejarah dan edukasi. PutriRahadi (2017) menyatakan bahwa keragaman jenis-jenis anggrek adalah daya tarik yang menjadi potensi dan dapat dikelola menjadi atraksi wisata.

Beberapa jenis anggrek alam dapat dengan mudah ditemukan di sekitar jalur wisata di Zona Tradisional di Desa Karunia baik untuk jenis-jenis anggrek tanah (*terrestrial*) maupun jenis anggrek pohon (*epifit*). Sedangkan untuk anggrek budidaya dapat dijumpai di *green house* milik penduduk dan kelompok wanita anggrek yang berada di kawasan Zona Tradisional TNLL.

Beberapa jenis anggrek alam yang dapat ditemui di lokasi baik yang tumbuh secara alami maupun yang berada di penangkaran diantaranya adalah jenis *Arundina graminifolia*, *Phaius tankervilleae*, *Calanthe sp.*, *Agrostophyllum majus*, *Bulbophyllum sp.*, *Dendrobium sp.*, *Eria sp.*, dan *Liparis pallida*.

Selain anggrek, keunikan sumberdaya alam di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia adalah adanya flora fauna unik yang dapat disaksikan oleh pengunjung. Beberapa jenis flora unik yang dapat ditemui selain anggrek adalah jenis-jenis Kantong Semar (*Nepenthes sp.*), beberapa jenis tanaman endemik Sulawesi seperti Pohon Leda (*Eucalyptus deglupta*), Pohon Wangi (*Pigafetta elata*), dan Pandan Hutan Sulawesi (*Pandanus sanasinorum*). Sedangkan untuk fauna unik yang dapat dijumpai adalah berbagai macam burung, kupu-kupu, dan monyet hitam Sulawesi (*Macaca tonkeana*). Aryanto (2015) menyatakan potensi flora dan fauna berupa keanekaragaman jenis merupakan salah satu aset yang potensial untuk di jadikan daya tarik pengunjung. Sedangkan menurut Butarbutar dan Soemarno (2013) kekayaan keanekaragaman hayati terutama yang unik dan endemik merupakan daya tarik utama bagi para wisatawan berkunjung pada suatu daerah atau wilayah.

Keunikan sumberdaya alam berikutnya adalah keberadaan sungai dan hutan. Terdapat

2 aliran sungai yang dapat ditemui yaitu Sungai Watubose dan Sungai Saleh. Sungai Watubose yang mengalir di lokasi ini mempunyai penampang rata-rata 6,5 meter dengan kedalaman rata-rata 60 cm. Sedangkan Sungai Saleh lebih kecil dengan penampang rata-rata 2,3 meter dan kedalaman sekitar 30 cm. Kedua sungai ini mempunyai aliran air yang cukup jernih, mempunyai debit air yang tidak terlalu besar serta kedalaman sungai yang cukup aman untuk digunakan berwisata, terutama Sungai Watubose. Kombinasi sungai dan hutan membuat lokasi ini sangat cocok dijadikan lokasi untuk bersantai, mencari ketenangan serta berswafoto. Menurut Oktaviantari (2019) sungai di alam merupakan lokasi yang sangat cocok bagi pencari ketenangan dan kedamaian jiwa. Suara guyuran air terjun, gemericik aliran air serta nyanyian burung-burung dapat menenangkan hati dan menenangkan jiwa.

2. Sumber Daya Alam yang Menonjol

Sumber daya alam yang menonjol merupakan obyek-obyek yang mudah dilihat oleh para pengunjung ketika pertama kali berada di kawasan wisata alam (Barus, et al, 2013). Obyek-obyek yang mudah dilihat oleh para pengunjung ketika pertama kali berada di lokasi, akan memberikan kesan pertama yang cukup signifikan bagi para pengunjung wisata di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia. Dari hasil penilaian terhadap komponen sumberdaya alam yang menonjol, maka obyek-obyek yang mudah dilihat oleh para pengunjung ketika pertama kali berada di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia adalah flora, fauna, air dan batuan.

Ketika pertama kali memasuki kawasan Zona Tradisional TNLL Desa Karunia, pengunjung akan disajikan pemandangan flora berupa anggrek di penangkaran milik warga yang berada di Zona Tradisional TNLL. Pada area penangkaran tersebut terdapat banyak spesies anggrek alam yang ditangkarkan dan dibudidayakan. Pengunjung dapat melihat, bertanya, berswafoto ataupun membeli anggrek hasil budidaya masyarakat tersebut.

Berikutnya pengunjung akan disajikan pemandangan ekosistem hutan TNLL yang cukup indah. Di kanan kiri jalur perjalanan

pengunjung dapat menyaksikan berbagai flora menarik seperti berbagai macam anggrek alam, beberapa jenis flora endemik Sulawesi seperti Pohon Leda (*Eucalyptus deglupta*), Pohon Wanga (*Pigafetta elata*), dan Pandan Hutan Sulawesi (*Pandanus sanasinorum*) yang cukup banyak tumbuh di kanan kiri jalur. Dalam perjalanan biasanya pengunjung juga dapat melihat beragam jenis kupu-kupu baik yang berkelompok maupun yang terbang sendiri. Ketika sudah memasuki hutan pengunjung dapat mendengar berbagai macam suara burung serta serangga. Jika beruntung, pengunjung dapat melihat burung endemik Julang Sulawesi (*Rhyticeros cassidix*) terbang melintas.

Setelah itu, pengunjung akan disajikan pemandangan Sungai Watubose yang dalam bahasa lokal artinya “Sungai Batu Besar” dan sungai saleh dengan air yang cukup jernih, batuan yang menonjol, landscape yang indah serta pemandangan yang indah.

3. Kegiatan Wisata Alam yang Dapat Dilakukan

Jenis kegiatan wisata alam merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung saat berada di kawasan wisata. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia yaitu menikmati keindahan alam, pengamatan flora dan fauna, trekking, wisata pendidikan atau penelitian, dan berkemah.

Menikmati keindahan alam adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia. Keindahan alam yang masih asri dengan udara yang segar dan suasana yang tenang, membuat kawasan Zona Tradisional TNLL Desa Karunia sangat nyaman digunakan untuk hiking dan menikmati keindahan alam.

Kegiatan berikutnya yang dapat dilakukan adalah pengamatan flora fauna seperti pengamatan anggrek alam, pengamatan flora endemik, dan pengamatan burung. Aryanto (2015) menyatakan potensi flora dan fauna berupa keanekaragaman jenis merupakan salah satu aset yang potensial untuk di jadikan daya tarik pengunjung. Sedangkan menurut Butarbutar dan Soemarno (2013) kekayaan keanekaragaman hayati

terutama yang unik dan endemik merupakan daya tarik utama bagi para wisatawan berkunjung pada suatu daerah atau wilayah.

Trekking adalah perjalanan panjang dengan cara berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain dengan jalur yang jarang dilalui orang serta sangat minim transportasi. Jalur trekking di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia cukup bagus dan cukup terkenal dengan sebutan “Pertigaan Lindu”. Jalur trekking ini merupakan jalur jalan setapak lama yang menghubungkan antara Desa Karunia dengan Danau Lindu dan desa-desa di sekitarnya. Kondisi jalur trekking sampai saat ini masih sangat baik dan masih aktif digunakan.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah wisata pendidikan atau wisata edukasi. Wisata edukasi sendiri adalah jenis wisata minat khusus yang dikategorikan menurut motivasi tertentu, dimana ada penggabungan rekreasi dan pendidikan. Wisata jenis ini juga sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan (Suwantoro, 1997). Sementara Rodger (1998) mengatakan wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Kegiatan wisata pendidikan yang dapat dilakukan di lokasi ini diantaranya adalah wisata pendidikan dengan anggrek, flora fauna endemik, dan keanekaragaman hayati.

Berkemah menjadi salah satu kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia. Ada beberapa lokasi *camping ground* yang cukup ideal digunakan untuk berkemah. Menurut Ardiyani (2013) berkemah atau camping adalah aktivitas tinggal sementara pada suatu ruang terbuka dengan maksud, tujuan dan aktivitas tertentu. Kegiatan berkemah dilakukan untuk melindungi diri dari suhu yang ekstrim atau gangguan satwa liar dengan tetap menjalankan aktivitas pemenuh kebutuhan dasar serta kebutuhan pendukung. Kegiatan berkemah juga menjadi bagian dari

kegiatan rekreasi dengan tujuan utamanya yaitu mencari kesenangan.

4. Kebersihan Lokasi Obyek Wisata

Kebersihan lokasi obyek wisata adalah bebasnya suatu daerah obyek wisata dari pengaruh faktor-faktor yang mengganggu kenyamanan wisata. Terdapat dua faktor kebersihan lokasi di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia yaitu tidak adanya pengaruh dari industri dan tidak adanya pengaruh dari jalan ramai.

Kawasan wisata alam berbasis anggrek di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia bebas dari pengaruh industri karena tidak ada industri besar yang terdapat di sekitarnya pada radius beberapa kilometer. Selain itu, letak Zona Tradisional TNLL yang jauh dari jalan ramai membuat lokasi tersebut tidak terpengaruh dengan keramaian jalan raya.

Namun di sisi lain, Zona Tradisional TNLL Desa Karunia belum bebas dari pengaruh pemukiman penduduk, karena di lokasi ini terdapat beberapa pemukiman yang berada di dalam kawasan TNLL. Selain itu masih adanya sampah, terutama sampah sisa kegiatan pertanian dan perkebunan warga, serta masih adanya kegiatan vandalisme.

5. Kenyamanan

Rasa nyaman di lokasi wisata akan menambah minat pengunjung untuk mengunjungi kembali ke lokasi wisata tersebut. Unsur-unsur yang menyebabkan faktor kenyamanan di lokasi ini adalah udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau mengganggu, bebas dari kebisingan dan tidak ada lalu lintas yang mengganggu.

Kawasan Zona Tradisional TNLL Desa Karunia merupakan lokasi wisata yang cukup nyaman dengan udaranya yang bersih sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, serta tidak adanya lalu lintas yang mengganggu. Kawasan Zona Tradisional TNLL Desa Karunia yang lokasinya jauh dari industri besar membuat tidak ada pengaruh limbah yang mengganggu di kawasan ini. Furqan et al (2021) menyebutkan keberadaan limbah dan aroma tidak sedap dapat menjadi salah satu masalah yang mengganggu kegiatan wisata. Selain itu, letak Zona Tradisional TNLL yang jauh dari jalan raya membuat lokasi tersebut bebas dari kebisingan dan lalu lintas yang mengganggu. Abdillah dan Rahmini (2020) menyebutkan suasana obyek wisata memberikan kenyamanan karena kondisinya yang sejuk sehingga membuat wisatawan merasa nyaman bebas dari bau yang mengganggu.

Komponen Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor yang mempermudah pengunjung untuk bepergian dari tempat tinggalnya menuju lokasi obyek wisata yang akan dikunjunginya. Faktor tersebut sangat penting dalam mendorong potensi pasar suatu obyek. Aksesibilitas membahas tentang jarak, kondisi jalan, dan waktu tempuh dari pusat kota. Untuk menuju Desa Karunia ini hanya membutuhkan waktu 33 menit dari kota Sigi dengan menggunakan sepeda motor. Sedangkan dari Kota Palu, ditempuh perjalanan selama 1 jam 25 menit.

Penilaian untuk aksesibilitas menuju kawasan Zona Tradisional TNLL Desa Karunia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Komponen Aksesibilitas

No.	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor
1.	Kondisi jalan	5	25.5	127.5
2.	Jarak dari pusat kota	5	10	50
3.	Waktu tempuh ke lokasi obyek wisata	5	25	125
Skor Aksesibilitas				302.5
Skor Maksimal				450
Persentase Kelayakan = (Skor Aksesibilitas:skor maksimal) x100%				67.22
Kelayakan				Layak

Keterangan : Bobot dan kelayakan sesuai kriteria ADO-ODTWA Ditjen PHKA 2003

MacKinnon et al. (1990), menyatakan bahwa dua diantara beberapa faktor yang

membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat pusat

kota atau jauh dari pusat kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau berbahaya.

Komponen Sarana dan Prasarana Penunjang

Peranan sarana dan prasarana penunjang adalah untuk memudahkan pengunjung dalam menikmati potensi dan daya tarik wisata alam.

Sarana merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan pengunjung dalam menikmati obyek wisata secara langsung, sedangkan untuk prasarana yang merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan pengunjung dalam menikmati obyek wisata secara tidak langsung. Penilaian terhadap komponen sarana dan prasarana penunjang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Komponen Sarana dan Prasarana

No	Unsur	Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor
1.	Sarana	1. Akomodasi 2. Sarana Angkutan Umum	3	18.25	54.75
2.	Prasarana	1. Tempat Ibadah 2. Sarana Kesehatan 3. Jaringan Listrik 4. Jaringan Telepon	3	29.5	88.5
Skor Sarpras					143.25
Skor Maksimal					180
Persentase Kelayakan = (skor sarpras:skor maksimal) x100%					79.58
Kelayakan					Layak

Keterangan : Bobot dan kelayakan sesuai kriteria ADO-ODTWA Ditjen PHKA 2003

Untuk sarana diberi nilai 20 karena hanya ada 2 sarana yaitu jalan Akomodasi dan Sarana angkutan umum. Akomodasi yang ada adalah penginapan lokal/guest house di Desa Karunia dengan daya tampung sekitar 4 orang pengunjung. Sedangkan angkutan umum yang ada adalah angkutan umum Palolo-Palu yang melintasi Desa Karunia dimana dalam satu hari ada sekitar lima trayek.

Untuk prasarana yang merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan pengunjung dalam menikmati obyek wisata secara tidak langsung, dalam radius 15 km

memiliki nilai 30 dimana terdapat rumah ibadah (Masjid dan Gereja), fasilitas kesehatan, jaringan telepon, dan jaringan listrik.

Indeks Kelayakan

Setelah komponen-komponen obyek dan daya tarik wisata alam berbasis anggrek di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia dinilai, hasilnya kemudian ditabulasikan untuk melihat indeks kelayakannya. Hasil tabulasi terhadap komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Obyek Dan Daya Tarik Kawasan Wisata Alam

Kriteria	Skor	Skor Maks.	Indeks (%)	Kelayakan
Daya Tarik	706.5	900	78.5	Layak
Aksesibilitas	302.5	450	67.22	Layak
Sarana dan Prasarana	143.25	300	79.58	Layak
Indeks Kelayakan			75.10	Layak

Keterangan : Kelayakan sesuai kriteria ADO-ODTWA Ditjen PHKA 2003

Hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa indeks terhadap komponen-komponen wisata alam berbasis anggrek di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia mempunyai nilai rata-rata 75,10 %, yang berarti wisata alam berbasis anggrek di Zona

Tradisional TNLL Desa Karunia layak dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Menurut Ditjen PHKA (2003), suatu kawasan layak untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata jika komponen yang dimilikinya yaitu komponen daya tarik,

komponen sarana dan prasarana serta komponen aksesibilitas mempunyai tingkat persentase kelayakan > 66,6%.

Kesimpulan

Dari penilaian pedoman tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisata alam berbasis anggrek di Zona Tradisional TNLL Desa Karunia layak dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata karena : (1) mempunyai daya tarik wisata berupa melimpahnya anggrek baik di alam maupun di penangkaran, adanya flora fauna yang unik dan endemik, keberadaan sungai dengan bebatuan yang menonjol, air yang jernih dan landscape yang indah, suasana yang tenang dan nyaman serta banyaknya variasi kegiatan wisata yang dapat dilakukan. (2) terdapat sarana parasana wisata minimal yang memadai, serta (3) Aksesibilitas yang relatif mudah dengan kondisi jalan yang cukup baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membenatu pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Pembimbing Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dan mendorong lahirnya karya ilmiah yang lebih baik dikemudian hari.

Daftar Pustaka

Ardiyani, S.N. (2013). Identifikasi Kegiatan Rekreasi Di Bumi Perkemahan Mandalawangi. Sripsi. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.

Aryanto, B. (2015). Pendugaan Cadangan Karbon Atas Permukaan Tanah Pada Tipe Penggunaan Lahan Dusung Di Pulau Ambon. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(93), 214-221.

Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu. (2020). Kerja Sama Kemitraan Konservasi

Dengan Desa-Desa Di Kecamatan Palolo dan Lindu Kabupaten Sigi. Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Barus, S.I.P, Patana,P., & Afiffidin, Y. (2013). Analisis Potensi Obyek Wisata Dan Kesiapan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang. *Peronema Forestry Science Journal*, 2(2), 143-151.

Butarbutar, R.R., & Soemarno. (2013). Pengaruh Aktifitas Wisatawan Terhadap Keanekaragaman Tumbuhan Sulawesi. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 87-100.

Clarissa, O., & Halim, M. (2019). Taman Wisata dan Konservasi Anggrek Nusantara. *Jurnal STUPA*, 1(1), 408-420.

Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2003). Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Jakarta: Departemen Kehutanan.

Fandani, H.S., Mallombasang, S.N., & Nengahkorja, I. (2018). Keanekaragaman Jenis Anggrek pada beberapa Penangkaran di Desa Ampera dan Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*, 6(3), 14-20.

Furqan, A, Wijayanti W.P., & Subagiyo, A. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Penawaran Obyek Wisata Pantai lariti kabupaten Bima. *Planning for Urban Region and Environment*, 10(1), 107-115.

MacKinnon, J.K., MacKinnon, G.C., &

- Thorsell, J. (1990). *Pengelolaan Kawasan Yang Dilindungi Di Daerah Tropika* (Terjemahan). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Oktaviantari, N.P.E., Damiati, & Suriani, N.M. (2019). Potensi Wisata Alam Air Terjun Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kawasan Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Jurnal Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(2), 136-146.
- Putrirahadi, G. (2017). *Jenis-Jenis Anggrek Epifit Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Anggrek Sebagai Atraksi Wisata Di Kawasan Hutan Produksi UB Forest Karangploso, Jawa Timur*. Tesis. Malang (ID) : Universitas Brawijaya.
- Rodger. (1998). Leisure, learning and travel. *Journal of Physical Education Research and Dance*, 69(4), 28-31
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Wiratno. (2018). *Sepuluh Cara Baru Kelola Kawasan Konservasi di Indonesia : Membangun Organisasi Pembelajaran*. Jakarta : Ditjen KSDAE Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Yoeti, O.A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Zein, M., Mallombasang, S.N., & Rahmawati. (2019). Keanekaragaman Jenis Anggrek Di Beberapa Ketinggian Tempat Di Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*, 7(4), 153-164.